

Penolakan Kim Jong-Un Terhadap Program Reunifikasi Dua Korea Oleh

Korea Selatan

WIWIEK AULIA NUGRAHA

20120510402

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas ISIPOL

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Wiwiek.Aulia@gmail.com

Abstrak

The celebration of the 70th Korea Peninsula, which supposed to be the second chance of Korean to reunify was failed. Park Guen-Hye, as present South Korea president planned to establish a dialogue with North Korea regarding Korea Peninsula reunification. Kim Jong Un, North Korea president, rejected the invitation of reunification because he thinks that reunification is a form of hipocrisy. This research employs a qualitative method by using secondary data, obtained through documentation in scientific books, journals, articles, quotes from research result, mass media, social media, and other documents needed in this research. This study is aimed to identify the perception of North Korea president in making decision regarding reunification with South Korea. The result of the study showed that there is an influence of youth values of Kim Jong-Un in Swiss, who was known as mighty and powerful, therefore it makes Kim Jong-Un as an aggressive youth leader. Kim Jong-Un intentionally imitated his grandfather's leadership, Kim Il-Sung, known as the founding father to gain sympathy from the people. Hence, decison made by Kim Jong-Un was solely to show North Korea arogancy in international sphere and to show that he is a responsible and reliable leader figure.

Keywords: reunification, Korea Utara, dictatorship, Kim Jong-Un

Pendahuluan

Reunifikasi merupakan proses penyatuan kembali yang dilakukan 2 negara atau lebih yang sebelumnya terpisah karena peristiwa sejarah. Upaya reunifikasi ini dilakukan karena adanya upaya dari kedua atau lebih pihak negara yang terpisah untuk menjadikan kedua negara atau lebih menjadi satu negara yang kuat dan ingin mewujudkan perdamaian dunia. (fatimatuazzahra, 2012). Sebelum memperoleh kemerdekaannya Semenanjung Korea dikuasai oleh Jepang, namun karena kekalahan Jepang tanah dan bangsa Korea terbagi menjadi dua akibat pertentangan ideologi antara Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai pemenang perang saat itu. Setelah beberapa tahun kemudian karena adanya perbedaan ideologi di antara keduanya, maka terjadilah perang Korea dari tahun 1950-1953. Ketegangan antara kedua negara tersebut semakin meningkat dimulai ketika militer Korea Utara menyeberangi perbatasan dan melakukan invasi ke Korea Selatan. (Suryo, 2003)

Sudah enam puluh lima tahun berlalu dan semenanjung Korea belum juga berhasil disatukan kembali. Namun upaya reunifikasi terus berlanjut dari kedua belah pihak Korea. Dan terjalinlah reunifikasi semenanjung Korea pada tahun 2000 melalui keberhasilan kebijakan *sunshine policy* yang di pelopori presiden Korea Selatan Kim Dae Jung. Namun perdamaian tersebut hanya berjalan beberapa tahun di karenakan wafatnya presiden Korea Utara Kim Jong Il yang kemudian digantikan putra bungsunya Kim Jong Un sehingga terjadi pergantian Presiden di Korea Utara.

Sejak akhir Desember 2013 Majelis Nasional Korea Selatan telah menyerukan persiapan reunifikasi negara Korea dan pembicaraan antara kedua belah pihak dalam usaha untuk meredakan ketegangan. Namun, pada tanggal 09 Januari 2014 Korea Utara menolak resolusi parlemen Korea Selatan yang menyerukan perlunya pembicaraan mengenai reunifikasi Korea. (VOAIndonesia, 2015) Penolakan Korea Utara terus menerus dilakukannya, pidato Kim Jong Un pada tanggal 1 Januari 2013 yang menginginkan reunifikasi tidak membuahkan hasil. Korea Selatan terus menyerukan penyesalannya terhadap Korea Utara atas penolakan kembali dari Korea Utara mengenai tawaran untuk melakukan pembicaraan diberbagai tingkatan saat kedua negara itu bersiap untuk memperingati ulang tahun ke 70 pembebasan Semenanjung Korea dari penjajahan Jepang. Ulang tahun ke 70 pembebasan dari kekusaan Jepang tahun ini, merupakan kesempatan bagi kedua Korea, yang secara teknis masih berperang dapat melakukan perundingan untuk

reunifikasi. Namun rencana untuk menggelar perayaan bersama telah gagal terwujud dikarenakan penolakan dari Presiden Kim Jong Un. (Umar, 2015)

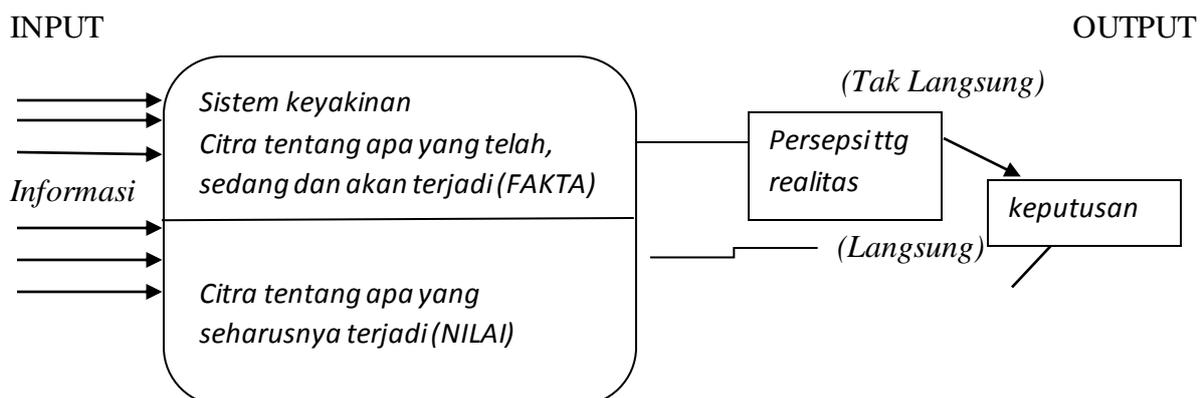
TEORI PERSEPSI

Teori persepsi versi Ole R Holsti “keputusan luar negeri dipengaruhi oleh persepsi dari aktor pengambil kebijakan tentang fakta yang dilihat dan dikaitkan dengan nilai yang dianut”. Didalam buku Mohtar Mas’ud yang berjudul “*Study Hubungan Internasional*” Naluri dan kepribadian adalah segi-segi individual yang statik, sedangkan persepsi atau citra yang dimiliki individu bersifat dinamik karena persepsi seringkali berubah.

Bruch Russett dan Harvey Starr menjelaskan tentang tahapan pertama dalam proses pembuatan keputusan luar negeri adalah timbulnya suatu situasi, yaitu timbulnya suatu masalah. Tetapi sebelum situasi itu muncul untuk ditanggapi oleh para pembuat keputusan, ada tiga hal yang terjadi. Pertama, adanya semacam stimulasi atau rancangan dari lingkungan, yang disebut “*trigger event*”. Kedua, adanya upaya untuk mempersepsi stimulasi itu. Proses ini diterapkan oleh individu untuk menyeleksi, menata, dan menilai informasi yang masuk tentang dunia sekitarnya. Ketiga, harus ada upaya menafsirkan stimulus yang telah dipersepsi itu. Persepsi dan penafsiran itu sangat tergantung pada citra yang ada dalam benak si pembuat keputusan.

Seperti yang telah kita bahas dimuka, tanggapan seseorang terhadap suatu situasi, atau suatu stimulus, didasarkan pada persepsinya tentang situasi itu. Para pembuat keputusan, seperti halnya manusia lainnya, dipengaruhi oleh berbagai proses psikologik yang mempengaruhi persepsi dan proses psikologi lain yang membentuk kepribadiannya. Seperti diagram yang telah digambarkan oleh **Ole R Holsti** mengenai persepsi dan hubungannya dengan citra dan sistem keyakinan (*belief system*):

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN



Bruch Russett dan Harvey Starr menjelaskan diagram yang telah digambarkan oleh Holsti diatas mengenai, bagaimana seseorang mempengaruhi persepsinya tentang dunia disekitarnya?. Mula-mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah perhatiannya, yaitu menentukan apa stimulusnya, apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan. Kemudian, berdasarkan sikap dan citra yang telah dipegangnya selama ini, stimulus itu di interpretasikan. Dalam hal ini terdapat dua jenis citra, yaitu terbuka dan tertutup. Citra yang terbuka menerima semua informasi yang baru, walaupun mungkin bertentangan dengan citra yang dipegang selama ini, dan menggabungkannya dengan citra yang telah dipegang itu, bahkan jika perlu merubah citra yang sudah dianut itu agar cocok dengan kenyataan. Citra yang tertutup, karena alasan-alasan psikologi, menolak perubahan dan karenanya mengabaikan saja informasi yang bertentangan dengannya dan memilih bagian-bagian tertentu dari informasi yang masuk yang bisa dipakai untuk mendukung citra yang telah ada. Tetapi, baik terbuka maupun tertutup, citra berfungsi sebagai saringan.

Persepsi, yang didasarkan pada citra yang sudah ada sebelumnya, adalah proses seleksi. Sistem keyakinan adalah sekumpulan keyakinan, citra, atau model tentang dunia yang dianut oleh seseorang. Menurut **Holsti**, "*sistem keyakinan terdiri dari serangkaian citra yang membentuk keseluruhan kerangka acuan atau sudut pandang (univers) seseorang. Citra-citra itu meliputi realitas masalalu, masakini, dan realitas yang diharapkan di masadepan, dan preferensi nilai tentang apa yang seharusnya terjadi*". Sehingga, sistem keyakinan menjelaskan peran yang sangat penting bagi seseorang. Sistem keyakinan itu membantunya berorientasi terhadap lingkungan, mengorganisasikan persepsi sebagai penuntun tindakan, menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi.

Menurut **Robert Jervis** dalam pengambilan keputusan dalam bidang politik luar negeri yang paling penting adalah kecenderungan para pembuat keputusan untung memandang negara-negara lain, terutama lawan atau pesaingnya, lebih bersikap bermusuhan daripada senyatanya. Persepsinya menuntut si pembuat keputusan untuk memilih informasi yang menunjukkan bahwa lawan itu bersikap bermusuhan atau menafsirkan perilaku lawan yang bermusuhan. Maka dari itu para pembuat keputusan akan cenderung mengembangkan persepsi yang berkaitan. Mereka memandang perilaku lawan sebagai tersentralisasi dan terkoordinasi, padahal mungkin saja tidak. (Mas'ud, 1998) Dengan mempunyai musuh, seseorang bisa memperoleh kepuasan dan kesadaran akan keunggulan moralnya sendiri. Kepuasan karena memiliki suatu tujuan perjuangan dan karena kebutuhan oleh perjuangan

itu untuk menentang dan mengalahkan musuh, dan kepuasan karena mampu membenci dan membunuh tanpa dirisaukan oleh hati nuraninya. Dengan memiliki musuh, seseorang bisa memandang dunia dalam citra hitam putih, citra yang secara sederhana membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Ini adalah citra yang tidak menimbulkan kerisauan.

Teori ini dianggap relevan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Presiden Korea Utara Kim Jong Un merupakan sosok Presiden yang berbeda dari Ayah dan juga kakeknya, terutama dalam pengambilan keputusan. Semasa kecil presiden Kim Jong Un pernah bersekolah di Bern, Swiss. Sekolah internasional bahasa Inggris swasta, dan ia digambarkan sebagai sosok siswa yang pemalu, baik, mudah bergaul dan menggemari basket. Tetapi, ketika Kim Jong Un melanjutkan sekolah di Liebfeld Steinholzli di Koniz dari tahun 1998 sampai 2000, ia digambarkan sebagai seorang siswa yang ambisius, mudah bergaul, dan suka bermain basket. Sifatnya yang ambisius merupakan turunan dari ayahnya Kim Jong II. Semasa remaja, Kim Jong Un terkenal sebagai peminum yang hebat dan tidak pernah mau mengakui kealahannya. Nilai kehidupan mewah dan kehebatannya semasa remaja yang membuatnya hingga saat ini menjadi begitu agresif. Kim Jong Un adalah Presiden yang masih sangat muda saat baru menjabat, yaitu berusia 28 tahun saat menjadi Presiden Korea Utara. Kim Jong-Un memiliki karakter sangat fasis, nasionalis, dan emosinya seringkali meletup-letup dalam memimpin Korea Utara.

Hingga saat ini Konflik semenanjung Korea selalu mengalami ketegangan, ditambah dengan adanya kebijakan baru Presiden Kim Jong Un mengenai uji tembak rudal jarak pendek dekat pantai timur. Presiden Kim Jong Un merupakan sosok presiden yang agresif, dimana mempertahankan sikap dan keputusannya tanpa memperdulikan orang lain, menginginkan hasil akhirnya sebagai pemenang. Hal ini dilakukan hanya untuk mencapai kepuasaanya sebagai pemimpin yang tergolong muda. Disamping itu Kim Jong Un ingin menunjukkan kepada warga negaranya bahwa dia pemimpin yang dapat diandalkan dan pelindung baginya. Sebagai pemimpin yang dictator, Kim Jong Un selalu menuntut ketaatan penuh dari bawahannya dalam menegakkan disiplin menunjukkan keangkuhannya, sehingga segala keputusan dapat di ambil cepat dan mudah.

Kehidupan Kim Jong-Un

Presiden Korea Utara saat ini Kim Jong-Un merupakan putra bungsu dari Kim Jong-II, lahir di Korea Utara pada tanggal 08 Januari 1983, sebagian besar kehidupan awal dari Kim Jong-un tidak diketahui kepastiannya. Kim Jong-Un merupakan Putra bungsu dari Ko

Young Hee, merupakan seorang penyanyi opera dan Kim Jong-Il merupakan seorang pemimpin militer yang berorientasi di negara selama lebih dari satu dekade sampai kematiannya. Kakek Kim Jong-Un adalah Kim Il-Sung yang dianggap sebagai bapak pendiri Korea Utara.

Kim Jong-Un diyakini telah mengenyam pendidikan bahasa Inggris di salah satu sekolah internasional di Gumligen di dekat Bern Swiss, bermula pada tahun 1993-1998 dengan menggunakan nama "Chol-Pak atau Pak-chol". Saat mengenyam pendidikan di Swiss, sosok Kim Jong-Un digambarkan sebagai siswa yang pemalu, baik, mudah bergaul dengan teman-temannya dan menggemari bola basket. Selama menjalankan pendidikannya di Swiss, Kim Jong-Un selalu dikawal dengan siswa yang lebih tua yang di duga adalah pengawalannya. Setelah itu Kim Jong-Un melanjutkan studinya ke sekolah Liebefeld Steinholzli di Koniz pada tahun 1998-2000. Di sekolah barunya ia dikenal dengan nama "Pak-Un atau Un-Pak" dan dikenal sebagai anak dari seorang pegawai kedutaan di Swiss.(press, 2009) Pihak Koniz membenarkan dengan adanya seorang siswa asal Korea Utara anak pegawai kedutaan yang bersekolah di sana pada tahun 1998-2000. Namun, pihak Koniz tidak bersedia memberikan rincian identitas Kim Jong-Un atau Park-Un. Awal mula pendidikannya di sekolah Liebefeld Steinholzli, Kim Jong-Un hanya mengikuti kelas pendidikan bahasa, kemudian mulai bergabung dikelas reguler sejak kelas 6, 7 dan 8 hingga tamat menyelesaikan kelas 9 nya pada musim gugur di tahun 2000. (Harden, 2009) Di Sekolahannya Kim Jong-Un dikenal sebagai sosok siswa yang ambisius, mudah bergaul dan memiliki kegemaran bermain basket. Akan tetapi nilai akademik dan tingkat kehadiran yang diperolehnya sangat buruk. Teman-teman Kim Jong-Un mengenal dirinya sebagai anak yang pemalu dan canggung jika dihadapkan dengan gadis-gadis dan bersikap acuh tak acuh dengan isu-isu politik, namun kelebihanannya dalam bidang olahraga, terutama basket menjadikan Kim Jong-Un mengidolakan beberapa pemain basket.(henckel, 2009)

Diperkirakan ketika berumur 15 tahun Kim Jong-Un mulai minum-minuman beralkohol (seperti wiski) dan merokok hingga dirinya ketika di Swiss terkenal sebagai remaja yang kuat akan minum-minuman dan tidak pernah ingin dikalahkan. Ketika itu, Kim Jong-Un juga digambarkan sebagai sosok yang beradab dan cerdas, memiliki kepribadian yang berwatak dingin, memiliki naluri politik yang kuat serta kepribadian yang mirip dengan ayahnya Kim Jong-Il dan selalu mengambil peran kepemimpinan. Setelah menyelesaikan studinya di Swiss, Kim Jong-Un dikabarkan melanjutkan studinya di Universitas Kim Il-Sung merupakan salah satu Universitas di Korea Utara yang diberi nama kakeknya, yaitu

perguruan tinggi perwira-pelatihan di Pyongyang pada tahun 2002-2007. Sebagai seorang remaja yang mulai beranjak dewasa, Kim Jong-Un mulai menemani ayahnya di inspeksi militer. Dan menginginkan untuk memulai karirnya di *Korean Worker's Party* (Partai yang berkuasa di negara itu) atau di Biro Politik Umum Angkatan Darat yaitu dua organisasi yang terlibat dalam pengawasan dari pemerintah. (Murray, 2015) Pada tahun 2009 desas desus mulai beredar bahwa Kim Jong-Un sedang dipersiapkan sebagai pengganti ayahnya nanti. Dan pada tahun 2009 Kim Jong-Un terdaftar sebagai calon Majelis Rakyat Agung. Pada bulan April Kim Jong-Un diberi jabatan di *National Defense Commission* (NDC) atau komisi kuat pertahanan nasional sebagai pemimpin NDC, merupakan kantor tertinggi di negara itu. (Murray, 2015)

Pada bulan Juni Kim Jong-Un dilaporkan telah diberikan jabatan sebagai Kepala Departemen Keamanan negara. Hingga pada bulan September 2010 Kim Jong-Un telah diberikan jabatan tinggi Jendral bintang empat, meskipun belum diketahui kejelasan tentang pengalamannya di bidang militer sebelumnya. Waktu pengangkatannya dianggap signifikan, karena tak lama datang sebelum dimulainya rapat umum pertama KWP (*Korean Worker's Party*) sejak tahun 1980 ketika ayahnya ditunjuk untuk menggantikan kakeknya Kim Il-Sung. Semakin jelas posisi Kim Jong-Un yang dipersiapkan untuk menggantikan ayahnya. Tak lama setelah pengangkatannya, Kim Jong-Un dan ayahnya Kim Jong-Il bermain basket bersama, ketika itu Kim Jong-Un diperkirakan memiliki tinggi 180 cm dan beratnya 190 dan Kim Jong-Il memerintahkan putranya agar meningkatkan berat badannya supaya terlihat lebih mengesankan. (Leadership, 2012)

Korea Utara memang memiliki kebijakan sendiri dalam mengatur warga negaranya. negara dengan satu partai ini mempunyai aturan-aturan aneh dan tak masuk akal jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sistem pemerintahan di Korea Utara bersifat republik dan sosialis, dengan ideologi *juche*, yang berarti percaya dan bergantung kepada kekuatan sendiri. Presiden Korea Utara adalah Kim Il-sung meski telah meninggal ia memperoleh gelar Presiden Seumur hidup karena pemimpin tersebut dianggap sebagai orang yang telah bekerja keras untuk mensejahterakan negaranya. Selain itu, kepemimpinan Kim Jong-il bersifat mandiri, dalam artian Korea Utara tidak mau menerima bantuan dari negara lain walaupun bisa dibilang negaranya dalam keadaan kritis. Tidak hanya itu, Kim Jong-il juga terlalu fokus pada militer, terutama pengembangan program nuklir. Hal tersebutlah yang kemudian menyebabkan masyarakatnya hidup serba kekurangan di bawah kepemimpinan yang bergaya otoriter dan diktator. Masyarakat Korea Utara mau tidak mau harus puas

terhadap tingkat ekonomi yang rendah, padahal di sisi lain keluarga pemimpin Korea Utara juga memiliki hidup yang mewah. Dalam hal ini, Kim Jong-il berhasil menerapkan juche yang membuat masyarakatnya tetap percaya bahwa dia adalah pemimpin terbaik yang dapat menyatukan Korea Utara. (Shafira, 2014) Hingga kepemimpinan Kim Jong-Un ideologi Juche masih terus diterapkan, terutama dalam program nuklir.

Kim Jong-Un dikenal dunia Internasional sebagai pemimpin muda yang kejam dan dikenal sebagai seorang yang glamour. Dengan status orang nomor satu di Korea Utara, ia memiliki gaya hidup yang sangat mewah, semua barang yang ingin ia miliki dengan mudah ia beli. Namun gaya hidupnya tersebut tidak dibarengi dengan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Ketika banyak rakyat negerinya kelaparan dan hidup dalam kemiskinan, Kim Jong-Un tidak ragu-ragu membelanjakan uang dalam jumlah besar untuk kepentingan pribadinya. Bahkan, laporan bulan lalu menunjukkan bahwa Korea Utara tengah dilanda kekeringan terburuk selama satu abad terakhir yang berpotensi mengakibatkan kekurangan pangan di negeri itu. (Solihin, 2015) Kelaparan yang terjadi akibat kesalahan kebijakan seperti layaknya merampas hak warga Korea Utara untuk bisa menikmati makanan. Kelaparan yang diciptakan pemimpin Korea Utara terhadap rakyatnya menyebabkan sedikitnya 1 sampai 1,5 juta rakyat Korea Utara meninggal. (Asmardika, 2015) Ketidakpedulian Kim Jong-Un terhadap rakyatnya ditunjukkan kembali dengan pembelian barang-barang mewah seperti piano, mobil, dan teater pribadi berkapasitas 1000 orang, dan hal ini telah didokumentasikan dalam penyelidikan Komisi Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB terhadap hak asasi Pyongyang. Laporan komisi PBB setebal 374 halaman menemukan pengeluaran Kim Jong-Un terhadap barang-barang mewah mencapai Rp 8,4 triliun hanya dalam setahun. Ini dua kali lipat lebih banyak dari pengeluaran terakhir dilakukan ayahnya, yakni Rp 3,9 triliun dalam satu tahun. (Panggabean V. A., 2014).

Karakter Kepemimpinan Kim Jong-Un

Sejak wafatnya presiden Kim Jong-Il dan telah digantikan oleh putranya Kim Jong-Un, Korea Utara dikenal sebagai negara terkejam dengan pemimpin yang otoriter dan diktator. Terpilihnya Kim Jong-Un sebagai Presiden Korea Utara setelah kematian ayahnya Kim Jong-Il pada Desember 2011 menimbulkan kecemasan atas situasi Semenanjung Korea dan nasib Korea Utara saat ini. Kemunculan Kim Jong-Un sebagai tanda tanya besar dipanggung dunia ketika ia mewarisi kediktatoran Korea Utara setelah kematian ayahnya Kim Jong-Il. Sebelum Kim Jong-Un memegang kekuasaan pemerintahan Korea Utara,

hanya beberapa orang yang mendapatkan konfirmasi bahwa Kim Jong Un merupakan sosok nyata. Debut resminya terjadi pada tahun 2010 ketika Kim Jong-Un diperkenalkan saat parade militer sebagai jenderal bintang empat dan wakil ketua Komisi Militer Pusat negara Korea Utara. Tidak ada yang tahu berapa usianya, meskipun Korea Utara merayakan ulangtahunnya pada tanggal 8 Januari. Sumber informasi tidak dapat memastikan apakah dia lahir pada tahun 1982, 1983 atau 1984. (APD Forum, 2015)

Banyak dari beberapa peneliti dan pengamat yang ingin menggali banyak informasi tentang dinasti Kim dengan harapan mampu belajar lebih banyak tentang sosok Kim Jong-Un yang dianggap kritis dan tidak memungkinkan untuk dapat memerintah negara itu diantara saudara-saudaranya. Akan tetapi, hampir empat tahun menjalani kedikatorannya, dunia tampaknya masih belum bisa menjawab pertanyaan tentang siapa sebenarnya Kim Jong-Un. Menurut Lankov, seorang penulis buku "*The Real North Korea: Life and Politics in the Failed Stalinist Utopia*". Seorang Kim Jong-Un tidak dapat diprediksi dan akan tetap tak terduga. Kim Jong-Un merupakan pemimpin yang masih sangat muda, emosional, dan tidak sabar dalam membuat keputusan sehingga akan terlihat aneh. Namun, hal itu tidak akan menghentikan peneliti dan pengamat atau pun kantor berita untuk menganalisis tindakan terbaru Kim dalam upaya untuk menilai pola pikirnya saat ini dan memprediksi langkah berikutnya. Beberapa peneliti juga mengatakan bahwa Kim Jong-Un juga dianggap sebagai bagian dari generasi *cyber* yang dipandang memiliki pendekatan yang lebih terbuka terhadap media dibandingkan dengan ayahnya. Hal tersebut ditunjukkan pada awal pemerintahannya, Kim Jong-Un menyiarkan tayangan tahun baru dan menyelenggarakan pertunjukan musik dengan istrinya. Dipercayai Kim Jong-Un juga terbuka dengan budaya asing dan memiliki ketertarikannya dengan bangsa barat, hal tersebut dibuktikan pada tahun 2013 seorang mantan pemain basket profesional Dennis Rodman dibayar oleh pemerintah Korea Utara untuk kunjungan dua hari ke negara tersebut. (Situmoreang, 2015)

Sejak meninggalnya Kim Jong-Il pada Desember 2011 di usianya yang ke 69, media Korea Utara penuh berita mengenai pemerintahan putra ketiga Kim, Kim Jong-Un dikenal sebagai generasi penerus tercinta. Hanya setelah tiga tahun kematian ayahnya, Kim Jong-Un segera akuisisi kekuasaan negara itu. Beberapa analisa mengatakan hal tersebut dilakukan hanya untuk menunjukkan ketegasannya dalam memimpin dan untuk menghilangkan kekhawatiran tentang kemampuannya dalam memerintah. Pada tanggal 11 April 2012, Kim Jong-un secara resmi ditunjuk sebagai "pemimpin tertinggi" dandianugerahi dengan gelar "sekretaris pertama" selama konferensi partai-4, pertemuan pertama negara besar politik sejak

2010. Keesokan harinya, Kim Jong-un juga dianugerahi gelar 'Ketua Pertama' dari NDC, sehingga memungkinkan pemimpin baru untuk mengasumsikan kekuatan partai Korea Utara, militer dan negara leadership. Hingga pada akhirnya, di tanggal 17 Juli 2012, Kim Jong-un juga diberi gelar bernama Marshal, pangkat militer tertinggi di Korea Utara, yang hanya sebelumnya dipegang oleh ayahnya dan kakeknya. (European, 2014)

Pada tanggal 15 April 2012, Presiden baru Korea Utara ini berjanji untuk membiarkan orang-orang terbaik di dunia ini untuk dapat menikmati kekayaan dan kemakmuran sosialisme sebanyak yang mereka suka. Namun, konsep yang Kim Jong-Un lakukan tidak menimbulkan sesuatu yang serius untuk mengatasi kegagalan ekonomi negaranya. Sebaliknya ia lebih suka menuduh Amerika Serikat dan embargo internasional atau menyalahkan pada kurangnya tanggung jawab antara pekerja, yang tidak mengerahkan diri mereka sendiri. (European, 2014) Percobaan nuklir dan rudal ditahun 2013 merupakan bentuk emosional agresif tradisional terhadap Korea Selatan dan sekutunya, mungkin sebuah peringatan bahwa pemimpin baru tidak akan mengubah kebijakan yang telah berlaku terhadap pemimpin sebelumnya dan tidak berniat meninggalkan ekonomi, politik dan asumsi militer yang merupakan dasar rezim dari Korea Utara.

Telah kita ketahui, bahwa Korea Utara tidak pernah mengekspos ke dunia luar mengenai kepemimpinan di Pyongyang begitupun dengan rakyat Korea Utara yang sengaja dijauhkan dari segala media. Jika ini terjadi, maka rakyat Korea Utara akan beranggapan bahwa negaranya bukanlah surga rakyat dan akan merasakan keirian yang sangat dalam jika mengetahui kemakmuran sepupunya Korea Selatan saat ini. (Lankov, 2012) Korea Utara benar-benar menuntut pemujaan sepenuhnya dan terang-terangan terhadap negara dan khususnya keluarga Kim. Mural, patung, poster, dan museum memberitakan legenda keturunan Kim yang telah memimpin negeri ini, mungkin tidak ada yang bisa melebihi Kim Il Sung. Gelar-gelar yang dimiliki oleh Kim Il Sung adalah Bapak Rakyat, Pemimpin Besar, dan Presiden Abadi. Rakyat Korea Utara bahkan menyebutnya sebagai "Pemimpin Tercinta, yang merupakan perwujudan sempurna dari penampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin. Karena kasih sayang yang tak tergoyahkan dari rakyat negara ini untuk Kim Il Sung, Kim Jong Un memilih untuk sebisa mungkin membuat banyak kemiripan dengan kakeknya, kata Lankov, sampai-sampai meniru gaya berpakaian kakeknya. (European, 2014)

Kekejaman Presiden Korea Utara Kim Jong-Un, semakin dibuktikan dengan adanya pejabat tinggi Korea Utara yang melarikan diri dari negara tertutup ini. Pejabat yang hanya dikenal dengan nama Park mengatakan bahwa Kim Jong-Un memerintah dengan tingkat kekejaman yang lebih tinggi dibandingkan ayah dan juga kakeknya Kim Il-Sung. Dalam tiga tahun pemerintahannya, ratusan anggota kelompok elite telah dieksekusi. Banyak pejabat Korea Utara tidak mengetahui arah pemerintahan Kim Jong-Un. Park juga mengatakan bahwa Kim Jong-Un tidak mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin, tidak mengerti politik, ekonomi, budaya ataupun urusan diplomasi. (CNNIndonesia, 2015) Pada masapemerintahan Kim Jong-Un, rakyat Korea Utara berjuang untuk bertahan hidup dan berdagang dipasar gelap sehingga perekonomian resmi tidak berfungsi. Tidak sedikit dari warga Korea Utara yang memperdagangkan mata uang asing dan menjalankan usaha kecil, sehingga kekuasaan pemerintah untuk mengendalikan uang kini menjadi lemah.

Kekejaman Kim Jong-Un tidak hanya ditujukan kepada pejabat tinggi Korea Utara dan rakyatnya saja, bahkan keluarganya sendiri. Presiden muda Korea Utara ini bahkan mengeksekusi pamannya sendiri yang dikabarkan ingin menggulingkan pemerintahan Kim Jong-Un. Paman Kim Jong-Un merupakan salah satu yang dikenal sebagai orang yang berkuasa di Korea Utara, karena pengkhianatannya kepada Kim Jong-Un dengan berusaha menggulingkan pemerintahannya, maka Kim Jong-Un segera mengeksekusi pamannya sendiri. Bahkan kabar yang lebih mengejutkan kembali Kim Jong-Un mengeksekusi pamannya sendiri sebagai makanan 120 anjing lapar yang tidak diberi makan selama tiga hari. (Panggabean, 2014) Dan Hukuman yang diberikan oleh paman Kim Jong-Un diberi nama dengan “Quan Jue” yang artinya eksekusi oleh anjing.

Kim Jong-Un yang telah diberi Pangkat Jendral Bintang 4 dan Wakil Direktur Komisi Pusat Militer Korea Utara, kini menjadi sosok yang dicari tahu oleh banyak orang, masyarakat internasional, terutama menyangkut bagaimana strateginya dalam memerintah Korea Utara di masa depan. Namun, di awal pemerintahannya Kim Jong-Un telah mengeluarkan kebijakan mengenai program nuklir, dan telah beberapa kali melakukan uji coba nuklirnya hingga membuat resah dan cemas dunia internasional terutama tetangganya Korea Selatan. Kerasahan tersebut tak hanya dirasakan oleh Korea Selatan, Amerika Serikat selaku sekutu Korea Selatan juga merasakan kekhawatiran akibat nuklir yang dilontarkan oleh Korea Utara. Sehingga Korea Selatanpun segera bertindak meminta bantuan kepada Amerika Serikat untuk menghentikan program nuklir Korea Utara. Percobaan nuklir yangdilakukan Presiden Korea Utara Kim Jong-Un ternyata merupakan peringatan, strategi

dan bentuk negosiasi dari Korea Utara untuk dunia Internasional terutama Amerika Serikat. Presiden Kim Jong-Un mengatakan bahwa Korea Utara akan menghentikan program Nuklirnya jika Amerika Serikat berjanji akan menjamin keamanan dan juga perekonomian Korea Utara. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa kondisi perekonomian Korea Utara saat ini sangatlah buruk, sehingga untuk membantu meningkatkan ekonomi negaranya Kim Jong-Un melakukan percobaan rudal.

Selama perkembangannya, keberhasilan Korea Utara dalam mengembangkan program nuklirnya berhasil menjadi sorotan mata dunia Internasional. Korea Utara mengembangkan program nuklirnya sebagai upaya untuk memodernisasi persenjataan militernya serta sebagai salah satu instrumen terhadap dunia internasional. Korea Utara menjadikan nuklir sebagai instrumen diplomasi dengan alasan untuk mempertahankan rezim komunis yang sudah ada di Semenanjung Korea. Tidak hanya itu, Korea Utara menjadikan pengembangan nuklir untuk membantu mengembangkan perekonomian negaranya agar mendapatkan bantuan ekonomi dari negara-negara di dunia. Korea Utara berjanji akan menghentikan program nuklirnya dengan imbalan mendapatkan pasokan makanan dan juga minyak. (Purnamasari, 2015) Korea Utara secara terpaksa bergabung dengan NPT (Non-Proliferasi Nuklir) pada bulan Desember 1985 namun menarik diri karena menganggap bahwa NPT tidak dapat menjamin keamanan serta keselamatan negaranya. Sehingga situasi ini meningkatkan ketegangan di kawasan Asia Timur yang memasuki babak baru dengan percobaan nuklir kembali pada 5 April 2009 dengan meluncurkan roket Musudan-ri yang Korea Utara mengklaim bukan sebagai percobaan nuklir melainkan penempatan satelit. Percobaan nuklir ini tidak berhenti hanya sebatas mengalihkan perhatian dunia terhadap peluncuran satelit. Mei 2009, Korea Utara melakukan uji coba nuklir dengan meluncurkan rudal di atas negara Jepang yang mengangkat reaksi Jepang bahwa negara tersebut merasa terancam dengan adanya uji coba yang dilakukan Korea Utara. Dengan segera kasus ini dilaporkan kepada PBB dan kemudian diturunkan sanksi berupa embargo.

Menjadi negara tertutup bukan berarti tidak terlihat oleh dunia Internasional. Pada tanggal 12 Februari 2013 Korea Utara mendapat protes keras dari kalangan internasional akibat uji coba nuklir di kawasan Asia. Protes ini mengundang Dewan Keamanan PBB untuk membuat resolusi terkait pemberhentian proyek pengembangan nuklir yang direncanakan oleh Korea Utara. Walaupun secara geografis Korea Utara bukan merupakan bagian dari Asia Tenggara, namun uji coba nuklir yang dilakukan dapat mengancam keamanan kawasan Asia Tenggara. (Alvian, 2015) Kecaman dan protes yang ditujukan terhadap percobaan nuklir

Korea Utara tidak mengubah kebijakan apapun bagi negara dengan penguasa tunggal untuk menghentikan pengembangan program nuklir. Uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara sangat mengganggu kestabilan keamanan kawasan ASEAN maupun Asia Timur dan dunia internasional. Untuk berdialog dengan Korea Utara perihal uji coba nuklir yang mengkhawatirkan kawasan Asia Tenggara adalah dengan mengadakan pertemuan Pertemuan Enam Pihak yang didasari pada ASEAN Regional Forum. Alasan mengapa ASEAN menggunakan mekanisme dialog kepada Korea Utara adalah karena dialog merupakan prinsip paling normative dalam penyelesaian masalah yang tengah dikembangkan oleh ASEAN. Mengenai program nuklir yang dijalankan oleh Korea Utara, dunia internasional memandang bahwasannya Korea Utara merasa takut, merasa belum siap untuk menghadapi perang dengan Korea Selatan, sehingga Korea Utara melakukan uji coba nuklir untuk menciptakan ketakutan yang besar di Semenanjung Korea serta kawasan lainnya dan untuk meningkatkan perundingan negara melawan Amerika Serikat. Oleh karena itu Korea Utara bisa menjadi negara yang ditakuti dan disegani oleh dunia internasional.

Pembentukan opini di Korut terjadi melalui slogan yang dilancarkan oleh para pemimpin mereka. Slogan ini akhirnya mengkonstruksi pemikiran warga negara Korea Utara untuk dapat berfikir bahwa Korea Utara harus menjadi negara yang kuat dan makmur, lewat frasa *political military*. Sejarah Korea Utara, mengikuti jejak Uni Soviet *Stakhanovite*, untuk membangkitkan peran buruh, menyebarluaskan hasrat, bahkan menakutkan, buruh sebagai dasar kemenangan warga. Korea Utara juga memiliki cara yang hampir sama untuk membangkitkan semangat buruh yaitu dengan bentuk militer dan memperkuat karakter nasional, yaitu dengan slogan dan gambaran yang dibawa oleh Kim Il-Sung. Adanya sejarah peperangan antara Korea Utara dan Korea Selatan yang telah terjadi semenjak perang dingin, membuat warga Korea Utara masih berfikir bahwa Korea Selatan adalah musuh yang harus diperangi semenjak perang dingin. (Amir, 2013) Pemimpin baru Korea Utara Kim Jong-Un, ingin memamerkan kekuatannya kepada seluruh dunia terhadap lawan politik Korea Utara dan ingin menaikkan citranya sebagai pemimpin dihadapan rakyatnya. Peringatan dan ancaman hanya merupakan bagian strategi Kim Jong-Un untuk membangun reputasi figur dirinya bahwa Kim Jong-Un berani untuk melawan Amerika Serikat.

Cina yang merupakan sekutu tradisional Korea Utara memiliki posisi penting dalam mendorong dan mempengaruhi kepemimpinan Kim Jong Un di Korea Utara. Perubahan kepemimpinan ini akan mengalami proses pembuktian diri dalam mengubah Korea Utara ke arah yang lebih baik dalam bidang ekonomi maupun politik di Korea Utara, Cina

sebagai sekutu tradisional Korea Utara menggunakan posisi pentingnya dalam mendorong Kim Jong Un agar melakukan perubahan dalam negeri Korea Utara dan mendorong Kim Jong Un agar lebih berkerjasama dalam menciptakan stabilitas di Semenanjung Korea. Reaksi kepemimpinan Cina terhadap Korea Utara saat ini, Korea Utara dibawah kepemimpinan Kim Jong Un yang meluncurkan roketnya dan uji coba nuklir akan menimbulkan situasi yang sulit yang mengancam negara lain, Cina sebagai sekutu tradisional Korea Utara lebih memilih cara yang lembut dengan menerapkan mekanisme diplomasi dalam menyelesaikan permasalahan pada kepemimpinan Kim Jong Un di Korea Utara. (Ariyadi, 2013)

Ketika pemerintah China menunjukkan sikap positif terhadap kepemimpinan Kim Jong Un untuk meningkatkan hubungan antara kedua belah pihak dengan makanan yang disumbangkan dan pakiaian, termasuk minyak dan mendorong Korea Utara untuk mengadopsi gaya Cina reformasi ekonomi dalam rangka membangun ekonomi dan kesejahteraan rakyat Korea Utara. Namun, permasalahannya ada dalam kepemimpinan Kim Jong Un di Korea Utara, ketika Kim Jong Un masih melanjutkan kebijakan sebelumnya pemimpin militer yang mempromosikan nuklir pertama sebagai pertahanan dan alat politik, Kim Jong Un membuktikannya dengan peluncuran roket dan uji coba nuklir, hal itu kembali menciptakan ketegangan di Semenanjung Korea, reaksi China sebagai sekutu tradisional Korea Utara terus mempromosikan mekanisme diplomasi sebagai sarana untuk mengatasi ketegangan, selain itu, tentu saja China juga memiliki kepentingan dalam kepemimpinan Kim Jong Un di Korea Utara, sehingga China terus mempertahankan keberadaan negara. Namun, perdamaian adalah kepentingan umum yang harus dipertahankan. (Ariyadi, 2013)

Pengaruh Nilai dan Karakter Kepemimpinan Kim Jong-Un Terhadap Politik Luar Negeri Korea Utara

Sebagai seorang yang nomor satu di negaranya, seorang pemimpin akan selalu di segani oleh rakyatnya, sebagai abdi bagi rakyatnya. Kemampuan seorang pemimpin tidak hanya pandai dalam memerintah, tetapi ketegasan dalam memerintah juga diperlukan. Adapun keterampilan dalam memimpin adalah kemampuan dan kemauan untuk mendengar suara rakyat yang dipimpinnya. Kemampuan mendengar ini akan menjadi tingkah lakunya supaya tidak serta menjadi otoriter. Pemimpin yang tegas dan keras tanpa kerelaan untuk mau mendengarkan akan menjadikan pemimpin yang otoriter, seperti halnya di Korea Utara. Sebagai negara dengan pemerintahan yang mengikuti ideologi *Juche* yang berarti percaya dan

bergantung pada kekuatan sendiri, Korea Utara berusaha menanamkan ideologi ini kepada masyarakatnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kim Il-Sung menggunakan ideologi ini guna untuk membakar semangat nasionalis masyarakat Korea Utara. Namun, pada kenyataannya *juche* sendiri tidak berpengaruh terhadap Korea Utara, dan penerapannya belum sampai menyeluruh dan tidak konsisten. Dan *juche* lebih banyak digunakan oleh pemimpinnya untuk mendapatkan dukungan dari rakyatnya dan membuat rakyatnya tunduk kepadanya. Seperti yang telah dilakukan presiden Korea Utara saat ini Kim Jong-Un yang dengan segala kediktatorannya, memberikan kegiatan sehari-hari yang akhirnya berujung kepada eksekusi terhadap rakyatnya, dan membatasi aktivitas warga negara Korea Utara.

Sebagai ideologi negara yang diterapkan secara ketat menjadikan *juche* sebagai idea yang diyakini oleh masyarakat Korea Utara sebagai kekuatan besar dan satu pihak menjadikan pemimpin Korea Utara dianggap Tuhan yang mempunyai kekuatan besar untuk membuat negara mereka menjadi lebih baik. Korea Utara dikenal sebagai negara dengan pemimpinnya yang otoriter, dan kebijakan tentang bagaimana membangun sosialisme dan membangun masyarakat komunis. Sehingga dengan doktrin-doktrin yang telah dilakukan, menjadikan rakyat Korea Utara tunduk dan amat patuh serta mencintai pemimpinnya. Dalam perkembangannya Korea Utara menjadi sangat tertutup dan terisolasi di tengah globalisasi. Dan ketertutupan inilah yang akhirnya menyebabkan Korea Utara menjadi negara yang tertinggal dalam modernisasi yang ada, terutama dalam hal perekonomian. Penderitaan dan kemiskinan dialami oleh masyarakat Korea Utara dengan perekonomian yang semakin memburuk karena adanya kebijakan dari pemerintah Korea Utara mengenai perkembangan program nuklir dan mengesampingkan produksi barang-barang konsumsi, sehingga banyak ribuan nyawa di Korea Utara melayang sia-sia. Lebih mengejutkan kembali pemerintah Korea Utara tidak menghiraukan keadaan tersebut, Presiden Korea Utara lebih mementingkan perkembangan militer dibandingkan mengembangkan industri barang konsumsi.

Presiden Korea Utara saat ini Kim Jong-Un, sejak mengenyam pendidikan di Swiss, tidak pernah merasakan kekurangan dalam hal apapun. Sebagai anak dari presiden, segala kebutuhan dan fasilitas diberikan kepadanya, bahkan untuk memiliki pengawal untuk menjaga dirinya. Kemewahan dan kebebasan yang dirasakan semasa kecil hingga remajanya tidak memberikan dampak yang baik bagi Kim Jong-Un, ditambah selama menempuh studinya di Swiss Kim Jong-Un tidak melakukan pendidikannya dengan baik, sehingga nilai akademiknya dan tingkat kehadirannya di sekolahnya terlihat sangat buruk. Kehidupan

remajanya yang banyak digunakan untuk bermain-main, berpesta, dengan segala fasilitas yang telah diberikan oleh ayahnya menjadikan Kim Jong-Un tidak mendapatkan banyak pelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang baik baginya. Ditambah dengan ajaran serta didikan keluarganya dinasti Kim, yang telah memegang teguh ideology komunis dan tidak demokratis, sangat minim untuk bagi Kim Jong-Un untuk mendapatkan pelajaran mengenai kehidupan layaknya negara-negara lain. Ketidakpedulian Kim Jong-Un terhadap penderitaan rakyatnya kembali dibuktikan dengan pembelian barang-barang mewah seperti piano, mobil dan teater pribadi berkapasitas 1000 orang.

Kim Jong-Un sebagai pemimpin tertinggi di Korea Utara saat ini, sengaja meniru gaya kepemimpinan kakeknya Kim Il-Sung dengan harapan bahwa warisan kakeknya akan membantunya meningkatkan basis kekuasaannya sendiri. Gaya kepemimpinana yang otoriter dan diktator di warisi dari mendiang kakeknya, hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan Korea Utara. Sebagai pemimpin yang tergolong masih sangat muda dengan segala emosional hingga tidak sabaran dalam membuat keputusan yang diambilnya. Seperti program nuklir yang terus dijalankannya dan uji coba nuklir yang terus dilakukannya hanya semata-mata agar mendapat simpati dari dunia internasional terutama Amerika Serikat. Ketika Kim Jong-Un merasakn tidak dapat menyetabilkan perekonomian negaranya, hal pertama yang dilakukanny adalah meluncurkan nuklirnya dengan harapan dapat menjalin kesepakatan dengan Amerika Serikat yang akan membantu perekonomian negaranya dan menjamin kemanannya. Begitupun dengan reunifikasi dengan Korea Selatan, Kim Jong-Un akan memenuhi keinginan Korea Selatan berdialog untuk mewujudkan reunifikais tetapi dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh Amerika Serikat selaku sekutu Korea Selatan.

Kesimpulan

Setelah melakukan kajian yang mendalam melalui studi kepustakaan dan uraian dari bab-bab sebelumnya tentang penolakan Korea Utara terhadap reunifikasi yang diajukan oleh Park Guen-Hye pada masa pemerintahan Kim Jong-Un, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan mengenai studi kasus penulisan skripsi dalam studi ilmu Hubungan Internasional.

Telah genap enam puluh lima tahun terakhir ini Semenanjung Korea belum juga berhasil disatukan kembali. Namun upaya reunifikasi terus berlanjut dari kedua belah pihak Korea. Kondisi Semenanjung Korea semakin memanas beberapa dekade ini, terkait dengan

program nuklir yang dijalankan oleh Presiden baru Korea Utara Kim Jong-Un. Park Guen-Hye selaku Presiden Korea Selatan saat ini, termotivasi untuk menyatukan Semenanjung Korea seperti yang telah dilakukan oleh Presiden Kim Dae Jung melalui kebijakan *Sunshine Policy*. Namun, usaha Presiden Park Guen-Hye mengajak pemimpin tinggi Korea Utara untuk berdialog mengenai reunifikasi selalu ditolak oleh Kim Jong-Un. Alasan Kim Jong-Un menolakan ajakan berdialog, karena adanya keterlibatan Amerika Serikat dalam upaya reunifikasi yang di rencanakan Park Guen-hye serta tawaran yang diajukan oleh Korea Selatan merupakan sebuah kemunafikan untuk bisa merencanakan invasi ke Pyongyang.

Kim Jong-Un merupakan pemimpin tertinggi di Korea Utara, putra bungsu dari Kim Jong-Il yang wafat di tahun 2011 dan telah menunjuk Kim Jong-Un yang masih berusia 20an sebagai penerus rezim komunis di Korea Utara. Sebagai pemimpin yang masih muda, Kim Jong-Un terkenal dengan kepemimpinannya yang kejam. Kekejaman yang diciptakan oleh Kim Jong-Un merupakan pengaruh kehidupan remajanya yang membuatnya hingga saat ini begitu agresif. Sejak mengenyam studinya di Swiss, Kim Jong-Un tidak pernah merasakan kekurangan dalam hal apapun. Kemewahan dan kebebasan yang dirasakan semasa kecilnya hingga remaja tidak memberikan dampak baik bagi Kim Jong-Un. Sifatnya yang ingin menang sendiri tanpa mau dikalahkan oleh siapapun diterapkan dalam kepemimpinannya saat ini.

Sejak kepemimpinan Kim Il-Sung, Korea Utara telah menganut ideologi *Juche*, yang berarti percaya dan bergantung pada kekuatan sendiri. Sehingga masyarakat Korea Utara sangat mengagumi dan mencintai pemimpin-pemimpin mereka, bahkan menganggapnya sebagai Tuhan. Namun, ideologi *Juche* tidak berpengaruh banyak bagi Korea Utara, bahkan hanya dimanfaatkan oleh pemimpinnya untuk mendapatkan dukungan dari rakyatnya dan membuat rakyatnya tunduk kepadanya. Dengan demikina pemimpin Korea Utara dapat melakukan apa saja sesuai keinginannya, seperti memberi kegiatan sehari-hari yang kita anggap aneh untuk dilakukan dan membatasi aktivitas warganya. Ideologi *Juche* juga diartikan mandiri tidak mau menerima bantuan dari negara lain walaupun bisa dibilang negaranya dalam keadaan kritis.

Korea Utara merupakan salah satu negara yang tetap konsisten mempertahankan sosialisme sebagai dasar pemerintahannya. Dalam pekungannya Korea Utara menjadi sangat tertutup dan menyebabkan Korea Utara menjadi negara yang tertinggal dalam modernisasi yang ada. Ketertinggalannya menyebabkan krisis ekonomi dan kemiskinan

melanda dinegara tersebut. Kim Jong-Un sebagai pemimpin Korea Utara saat ini tidak terlalu memperdulikan keadaan tersebut, gaya hidupnya yang glamour tidak disertai dengan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Ketika rakyatnya dilanda kelaparan dan hidup dalam kemiskinan, Kim Jong-Un tidak ragu-ragu untuk membelanjakan uangnya dalam jumlah besar untuk kepentingan pribadinya. Dan kelaparan yang diciptakan pemimpin Korea Utara terhadap rakyatnya menyebabkan berjuta rakyat Korea Utara meninggal dengan sia-sia.

Kemunculan Kim jong-Un sebagai tanda tanya besar dipanggung dunia ketika dirinya mewarisi kediktatoran sebagai seorang pemimpin setelah kematian ayahnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan tindakan Kim Jong-Un yang melanjutkan kebijakan ayahnya yaitu *Military first* yang menjadikan nuklir sebagai pertahanan diri dan alat politik dalam mencapai kepentingan Korea Utara. Dibawah kepemimpinan Kim jong-Un, Korea Utara melakukan uji coba nuklir sebagai bentuk emosional agresif terhadap Korea Selatan dan sekutunya, sebagai peringatan bahwa pemimpin baru tidak akan mengubah kebijakan yang telah berlaku terhadap pemimpin sebelumnya. Namun, tindakan yang dilakukan oleh Kim Jong-Un mengenai Uji coba nuklirnya hingga membuat resah dunia Internasional dan meningkatkan ketegangan di kawasan Asia Timur. Pada dasarnya pengembangan program nuklir yang dilakukan oleh Kim Jong-un sebagai instrumen diplomasi gaya kepemimpinan Kim Jong-Un untuk mendapatkan bantuan mengembangkan perekonomian negaranya yang sedang dilanda krisis yang mendalam.

Sebagai pemimpin muda Kim Jong-Un juga ingin membuktikan bahwa dirinya merupakan pemimpin muda yang perlu disegani. Dengan membawa perubahan bagi Korea Utara dengan melakukan reformasi dalam negeri maupun keterbukannya dengan internasional. Anggapan Kim Jong-Un dengan program nuklirnya maka dirinya dapat menunjukkan kepada dunia internasional bahwa dirinya mampu memegang tanggung jawab sebagai sosok pemimpin bagi Korea Utara dan tidak membutuhkan bantuan dari negara manapun. Bahkan Kim Jong-Un lebih menunjukkan sikap agresifnya, emosionalnya dengan banyak mengeksekusi pejabat-pejabat tinggi Korea Utara, masyarakat, keluarga yang dianggapnya melanggar hukum dan tidak menyetujui pemerintahannya. Hal tersebut dilakukannya dengan tujuan agar rakyatnya patuh dan berhati-hati dengan segala tindakan yang akan mengakibatkan kematian jika tidak mematuhi pemimpinnya. Dan itu merupakan salah satu bentuk strategi Kim Jong-Un sebagai pemimpin muda untuk menunjukkan ke dunia internasional tentang ketegasannya dalam memimpin.

Dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, skripsi dengan judul penolakan Korea Utara terhadap reunifikasi yang diajukan oleh Park Guen-Hye pada masa pemerintahan Kim Jong-Un dianggap relevan dengan adanya beberapa tokoh yang terlibat dalam studi kasus permasalahan ini. Seperti keterlibatan dunia Internasional yang menyetujui adanya rencana reunifikasi Semenanjung Korea, dan mensupport Presiden Park Guen-Hye untuk terus mencoba mengajak Korea Utara berdialog mengenai reunifikasi. Tindakan beberapa negara yang menginginkan berdialog dengan Korea Utara untuk menghentikan uji program nuklir yang diterapkannya sebagai bentuk negosiasi agar Korea Utara mau menghentikan program uji coba Nuklir yang dijalaninya. Tindakan uji coba nuklir yang diterapkan oleh Kim Jong-Un yang menyebabkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat internasional terutama Asia Timur, serta gaya kepemimpinannya yang semena-mena terhadap rakyatnya membuat dunia internasional merasa prihatin dengan kehidupan di Korea Utara.

Dengan demikian jawaban dari studi kasus mengenai mengapa Presiden Korea Utara Kim Jong-Un menolak rencana reunifikasi yang diajukan oleh Park Guen-hye dan kerangka pemikiran yang penulis gunakan maka dapat ditarik kesimpulan karena adanya pengaruh nilai kehidupan Kim Jong-Un di masa remajanya. Kebebasan dan kehebatan yang selalu dilakukan di masa remajanya menjadikan Kim Jong-Un saat ini sebagai pemimpin yang agresif, dimana dirinya mempertahankan sikap dan keputusannya tanpa memperdulikan rakyatnya.

Daftar Pustaka

- Amir, U. (2013). Analisis Kebijakan Luar Negeri Korea Utara dengan Mempertimbangkan Factor Domestik. *academia*, 5-6.
- Ariyadi. (2013). REAKSI PEMERINTAHAN CINA TERHADAP KEPEMIMPINAN KIM JONG-UN. *eJournal HI FiSip*, 26.
- Asmardika, R. (2015, 09 16). *Penghargaan Untuk Kim Jong-Un beban untuk rakyat Korea utara*. Retrieved 03 21, 2016, from okezone.com: <http://news.okezone.com/read/2015/09/16/18/1214976/penghargaan-untuk-kim-jong-un-beban-bagi-rakyat-korut>
- CNNIndonesia. (2015, 05 17). *Kim Jong-Un dituding sebagai pemimpin korut terkejam*. Retrieved 03 05, 2016, from CNN indonesia: <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150517095428-113-53663/kim-jong-un-dituding-sebagai-pemimpin-korut-terkejam/>

- Fatimatu Zahra. (2012). *Studi Tentang Pemerintahan Presiden Kim Dae Jung Di Korea Utara 1998-2008*. 4-6.
- Forum, A. P. (2015, 11 30). *Efek Kim Jong-Un*. Retrieved 03 03, 2016, from Asia Pacific defense forum: <http://apdf-magazine.com/id/efek-kim-jong-un/>
- Harden, B. (2009, 06 03). *Son Named Heir to North Korea's Kim Studied in Switzerland, Reportedly Loves NBA*. Retrieved 03 01, 2016, from Washington Post Foreign Service: <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2009/06/01/AR2009060103750.html>
- henckel, E. (2009, 06 24). *Kim Jong-un und sein Unterricht bei den Schweizern*. Retrieved 03 01, 2016, from Die Welt: http://www.welt.de/welt_print/article3985896/Kim-Jong-un-und-sein-Unterricht-bei-den-Schweizern.html
- Lankov, A. (2012). North Korea and the subversive truth. 2.
- Leadership, D. (2012, 05 14). *Kim Jong-Un*. Retrieved 03 02, 2016, from North Korea Leadership Watch: <https://nkleadershipwatch.wordpress.com/kim-jong-un/>
- Mas'ud, M. (1998). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: pusat antar universitas-studi sosial universitas Gajah mada Yogyakarta.
- Murray, L. (2015, 10 08). *Kim Jong-Un, North Korean political official*. Retrieved 03 02, 2016, from Encyclopaedia Britannica: <http://www.britannica.com/biography/Kim-Jong-Eun>
- Panggabean, V. A. (2014, 01 08). *Kontroversi dibalik kepemimpinan Kim Jong-Un*. Retrieved 03 21, 2016, from merdeka.com: <http://www.merdeka.com/dunia/kontroversi-di-balik-kepemimpinan-kim-jong-un.html>
- Press, A. (2009, 06 02). *North Korean leader Kim Jong-il 'names youngest son as successor'*. Retrieved 02 25, 2016, from The Guardian: <http://www.theguardian.com/world/2009/jun/02/kim-jong-il-names-son-successor>
- Purnamasari, A. (2015). KOREA UTARA DAN ASEAN (Dinamika hubungan Korea Utara dan ASEAN). *Korea Utara dan ASEAN*, 13.

- Shafira. (2014). *kepemimpinan diktator di Korea Utara. Journal*, 1-2.
- Situmoreang, R. (2015, 09 19). *Kim Jong-Un, Pemimpin Korea Utara Penuh Misteri*. Retrieved 03 05, 2016, from Harian Analisa: <http://ragam.analisadaily.com/read/kim-jong-un-pemimpin-korea-utara-penuh-misteri/172377/2015/09/19>
- Solihin, I. (2015, 07 07). *7 dosa besar yang dilakukan Presiden korea utara*. Retrieved 03 21, 2016, from anakreguler: <http://www.anakregular.com/2015/07/7-pemborosan-yang-dilakukan-kim-jong-un.html>
- Suryo, P. (2003). *SEJARAH KOREA*. YOGYAKARTA: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- VOAIndonesia. (2015, 10 Kamis). *KOREA UTARA TOLAK AJAKAN PEMBICARAAN KOREA SELATAN*. pp. 1-2.